

ANALISA FILM PRETTY BOYS (2019)

Satu hal yang paling mengganggu dalam film “*Pretty Boys*” ini adalah kurang masuk akalnya masalah yang dialami karakter Anugerah yang diperankan oleh Vincent. Masalah yang dialami Anugerah adalah keluarganya yang tidak harmonis atau yang biasa disebut *broken home*. *Broken home* sudah sering menjadi topik di beberapa film. Karena sudah sering terdapat dalam film lain, film ini mencoba untuk sedikit berbeda dengan menciptakan latar belakang masalah yang juga berbeda. Yang menjadi permasalahan dalam film ini adalah konflik yang mengakibatkan keluarga Anugerah menjadi hancur tidak masuk akal.

Saat masih kecil, Ibu Anugerah sering protes ke suaminya karena ia beberapa kali meninggalkan istri dan anaknya untuk pergi bekerja. Lalu kerusuhan besar pecah di Jakarta yang membuat Ayah Anugerah meninggalkan keluarganya dengan waktu yang cukup lama untuk membantu menyelesaikan konflik di Jakarta. Saat ayahnya masih di Jakarta, Ibu Anugerah meninggalkannya sendirian. Lalu teman masa kecil Anugerah, Rahmat menemaninya hingga ayahnya pulang. Anugerah dan Rahmat kemudian menjadi teman dekat hingga dewasa.

Satu paragraf diatas akan kurang pas jika dimasukkan ke film. Karakter Ibu seharusnya sudah memahami makna pekerjaan suaminya yang berhubungan dengan menjaga negara. Pekerjaan Ayah sangat penting, mengapa Ibu sangat menginginkan suaminya ada di rumah ketika dia sangat dibutuhkan di Jakarta ketika kerusuhan sudah membesar dan menyebar ke beberapa daerah.

Alangkah lebih baiknya jika cerita hanya melibatkan Anugerah dan ayahnya. *Filmmaker* “*Pretty Boys*” mungkin menambahkan karakter Ibu agar saat Ibunya meninggalkan Anugerah saat ia kecil, membuatnya sedih lalu diharapkan penonton juga ikut bersedih. Yang nyatanya tidak sesimpel itu. Beberapa penonton mungkin akan merasa kesal kepada Ibu Anugerah yang membuat tujuan *scene* menjadi tidak jelas dan jika *scene* tadi dihilangkan tidak akan mengurangi kualitas penceritaan di film ini.

Karakter Ibu dalam film “*Pretty Boys*” ini seolah-olah dibuat menjadi suci, polos, dan baik hati agar membuat kontras karakter dengan Ayah yang seolah-olah jahat, galak dan tidak mempunyai perasaan. Padahal ayahnya tidaklah jahat, Ayah hanyalah menjalankan tugas dari negara. Memang ia kaku tetapi tidak membuatnya tidak mempunyai perasaan. Karakter Ayah dibuat buruk agar ketika diakhir film terjadi perubahan karakter yang signifikan. Ayah menjadi sosok yang berubah menjadi baik, lalu penonton diharapkan merasa bahagia.

Tadi itu adalah hal yang penulis kurang sukai dalam film “*Pretty Boys*”. Hanya hal itulah yang mengganggu dalam film ini. Keseluruhan film ini dibuat sangat baik. Satu hal yang penulis sangat sukai dalam film ini adalah lawakan yang lucu dan sangat sesuai porsinya. Beberapa orang mungkin akan mengatakan bahwa beberapa lawakan dalam film ini tidak pas. Misalnya saat adegan sedih, justru ditambahkan lawakan. Penulis kurang setuju dengan pendapat ini. Memang ada adegan ketika seharusnya sedih, diberi lawakan. Tetapi ini bukanlah tidak tepat. Ini hanyalah karakter dari Anugerah dan Rahmat yang memang gemar bercanda dan menertawakan getirnya hidup.